

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik MI Batununggul Kabupaten Sukabumi**

**Siti Ruqoyah Salsabila**

*Email: sitiruqoyahsalsabila02@gmail.com*  
*Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu*

**Zulfikri**

*Email: zulfikri@staip.ac.id*  
*Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu*

**Aris Gundara**

*Email: arisgundara@staip.ac.id*  
*Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu*

**Abstrak :** Fenomena pembelajaran daring tidak lepas dari berbagai kendala diantaranya tidak memiliki gawai, materi pembelajaran yang kurang variatif dan menarik, kurangnya kontrol penggunaan gawai pada peserta didik sehingga peserta didik ketergantungan belajar dibantu oleh orang tua yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dikelas V MI Batununggul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan teknis analisis data dengan model Miles and Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) ketercapaian tujuan pembelajaran dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan sudah tuntas mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah (2) pengelolaan guru dalam proses pembelajaran daring di MI Batununggul pada kegiatan pendahuluan, inti, penutup menggunakan model dan metode pembelajaran yang sama disetiap pembelajaran serta tidak melakukan kegiatan yang meningkatkan motivasi peserta didik (3) Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran daring hanya melakukan kegiatan mental, menulis, mendengarkan serta emosional dan tidak melakukan kegiatan visual dan motorik. Kegiatan yang dibangung guru memiliki antusias peserta didik yang rendah kecuali pada kegiatan menulis dan mendengarkan. (4) respon peserta didik dalam proses pembelajaran daring di MI Batununggul, dalam hal ini respon adalah reaksi peserta didik meliputi dominan peserta didik tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan dan tidak senang bekerja mandiri.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Motivasi belajar, Peserta Didik.

**Abstract :** *The phenomenon of online learning cannot be separated from various obstacles including not having a device, learning materials that are less varied and interesting, lack of control over the use of devices for students so that students depend on learning to be assisted by parents which results in a decrease in learning motivation. The purpose of this research is to describe the effectiveness of online learning in increasing the learning motivation of students in class V MI Batununggul. The method used in this study is qualitative research, a type of case study research using data analysis techniques with the Miles and Huberman model. The results of the study revealed that (1) the achievement of learning objectives in the realm of knowledge, attitudes and skills had completely reached the completeness criteria set by the school (2) teacher management in the online learning process at MI Batununggul in the preliminary, core, closing activities using learning models and methods that the same in every learning and do not carry out activities that increase student motivation (3) Student activities in online learning only carry out mental, writing, listening and emotional activities and do not carry out visual and motor activities. Activities built by the teacher have low student enthusiasm except for writing and listening activities. (4) the response of students in the online learning process at MI Batununggul, in this case the response is the reaction of students including the dominant students who are not diligent in facing assignments, are not tenacious in facing difficulties and are not happy to work independently.*

**Keywords:** *Online Learning, Learning Motivation, Students.*

---

*Submitted : 04-03-2023 | Accepted : 11-04-2023 | Published : 29-04-2023*

---

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernapasan, yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan Thiongkok pada Desember 2019. Virus jenis ini telah menyebar ke berbagai belahan negara di dunia termasuk Indonesia. World Health Organization (WHO) menetapkan bahwa penyebaran virus skala besar ini sebagai pandemi Covid-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. (Naufal, 2021)

Sejak munculnya Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengupayakan dengan berbagai cara antara lain, isolasi diri bagi warganya yang diduga terjangkit Covid-19, physical distancing, membatasi perjalanan nasional atau internasional, larangan untuk berkumpul atau berkerumun, penutupan toko-toko, restoran, ruang publik, hingga sekolah. Himbuan bapak Presiden Joko Widodo pada 15 Maret 2020, sehingga kebijakan ini berdampak pada hampir semua sektor kehidupan mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, sosial, dan terutama pendidikan. (Kusuma & Sutapa, 2020). United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan, penyebaran Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan para peserta didik di masa depan. Sektor pendidikan di Indonesia tidak luput ikut merasakan dampak dari penyebaran virus tersebut. Sekitar 60 juta anak usia sekolah di Indonesia dari 1,5 milyar anak di 188 negara di dunia telah terkena dampak dari Covid-19. (Gumono & Yulistio, 2021) Dampak yang paling dirasakan oleh peserta didik adalah perubahan penyelenggaraan

pelayanan di instansi pendidikan, seperti sekolah formal disemua jenjang, sekolah nonformal, hingga perguruan tinggi.

Dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 menyatakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Jarak Jauh dalam jaringan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 dikalangan anak-anak. Sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan perubahan pelayanan pembelajaran yang semula dilaksanakan di sekolah secara tatap muka kemudian pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dalam jaringan.

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat seperti ponsel, laptop, komputer dan tablet yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. (Yuliani & Dkk, 2020) Kehadiran pembelajaran daring tentu bukan hal yang mudah bagi peserta didik, guru, maupun wali murid. Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi saja, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata pelajaran yang harus dihadapi, metode yang harus guru temukan pada masa pandemi Covid-19 ini, hal lain terjadi karena peserta didik terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara regular. Sistem pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi seluruh pihak, mulai dari wali murid harus ekstra mendampingi peserta didik, memahami pelajaran sekolah, kendala teknis, serta harus memahami kondisi wali murid dan peserta didik. Para wali murid pada tahun 2020 harus bekerja lebih keras dari biasanya, tantangan menjadi lebih kompleks ketika menjadi pendamping sekaligus mengurus pekerjaan rumah, wali murid perlu mendapatkan pemahaman dan wawasan tentang bagaimana meningkatkan minat belajar peserta didik. Padahal, dalam dunia pendidikan, keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor non-intelektual lain, yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil belajar seseorang. Salah satunya yaitu kemampuan seorang peserta didik memotivasi dirinya. (Taher et al., 2015)

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, teori belajar Behavioristik mengungkapkan bahwa motivasi merupakan sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respon. Tidak akan tercapai suatu tujuan pembelajaran apabila tidak ada motivasi mengikuti pembelajaran. (Syamsul Anam & Dwiyo, 2019) Motivasi dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil jika mesin tidak ada di dalam bagian mobil maka tidak akan berjalan begitu juga dengan pembelajaran, motivasi dibandingkan dengan mesin dan kemudi mobil yaitu belajar. Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang untuk bergerak. (Maryam, 2016)

Didalam dunia pendidikan, motivasi merupakan penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Jika motivasi belajar terjadi tidak hanya berpengaruh pada peserta didik saja melainkan bagi seluruh pendidiknya juga, jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar maka guru dalam menyampaikan akan lebih mudah diterima oleh peserta didik karena dalam diri peserta didik sudah terdapat suatu motivasi atau keinginan. (Fadhilah et al., 2019) Mendidik peserta didik untuk menjadi pintar semua orang akan bisa melakukannya tetapi mendidik peserta didik untuk mempunyai motivasi belajar tidak semua orang dapat melakukannya, dibutuhkan wali murid dan guru yang sabar, ulet,

kreatif serta mempunyai semangat yang tinggi agar dapat memahami peserta didik terlebih dalam kondisi pembelajaran daring. Iklim belajar yang diciptakan dalam pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, jika dalam pembelajaran secara tatap muka guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar pembelajaran dapat tercapai, karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Namun dengan kondisi pembelajaran daring menyebabkan guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar karena terbatas dalam ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa dapat menurun bahkan mempengaruhi hasil belajar siswa. (Dewi et al., 2021)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Batununggul menyatakan bahwa selama pembelajaran daring di semester genap tahun pelajaran 2020/2021 motivasi belajar peserta didik terutama kelas V menurun ditandai dengan sedikit yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Hal itu tidak lepas dari banyak faktor, diantaranya tidak memiliki gawai, materi pembelajaran yang kurang variatif dan menarik, kurangnya kontrol penggunaan gawai pada peserta didik. Permasalahan lain saat pembelajaran daring peserta didik ketergantungan belajar dibantu oleh orang tua sehingga ketika belajar secara regular peserta didik kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran padahal motivasi dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang urgen yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar tercapainya suatu pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan menggali lebih dalam mengenai "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Batununggul Desa Cikadu Kecamatan Palabuhanratu".

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif penelitian deskriptif merupakan metode penulisan yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya". (Sukardi, 2021). Menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri yang harus divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara, Hand Phone dan perangkat pedoman observasi selama penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data Menurut Miles & Huberman.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Ketercapaian Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Daring Di MI Batununggul**

##### **1) Kompetensi Pengetahuan**

Kompetensi pengetahuan dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setelah selesainya pembelajaran perkompetensi dasar. Hasil kompetensi pengetahuan kelas V MI batununggul pada semester II Tp. 2020/2021 telah mencapai kriteria ketuntasan minimum, hal ini selaras dengan pernyataan bapak Hilman Ghozali S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Batununggul yang mengungkapkan bahwa: "Menurut hasil

laporan guru kelas V bahwa peserta didik kelas V saat pembelajaran daring bisa dikatakan tuntas di ranah kompetensi pengetahuan karena melihat hasil evaluasi peserta didik sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan melalui beberapa proses pengayaan dan remedial kepada peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum sehingga pembelajaran saat daring tuntas 100%". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal serupa disampaikan oleh bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Peserta didik saat pembelajaran daring dalam ranah kompetensi pengetahuan dikatakan tuntas belajar karena hasil evaluasi saat pembelajaran daring menunjukkan telah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sebelumnya akan tetapi tidak semua peserta didik tuntas sekali dalam hasil evaluasi sehingga peserta didik yang tidak masuk kriteria ketuntasan minimum mengikuti pengayaan dan remedial yang saya berikan". (Wawancara Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul selalu mengadakan pengayaan dan remedial agar semua peserta didik tuntas pembelajaran per kompetensi dasar. Maka dari itu peserta didik kelas V MI Batununggul telah tuntas pembelajaran dalam ranah pengetahuan.

## 2) Kompetensi Sikap

Penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku peserta didik di kelas dan di luar kelas dalam bersosial maupun spiritual, penilaian dilakukan sebagai pengontrol dan membimbing perkembangan sikap. Ketercapaian kompetensi sikap peserta didik kelas V saat pembelajaran daring di semester II Tp. 2020/2021 dalam ranah kompetensi sikap spiritual peserta didik mendapatkan bimbingan akan tetapi dalam ranah kompetensi sikap sosial tidak mendapatkan bimbingan dari pendidik dikarenakan pendidik mengalami kesulitan membimbing dan mengontrol sikap peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah MI Batununggul yaitu bapak Hilman Ghozali S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa: "Untuk capaian kompetensi sikap pada saat pembelajaran daring ini sangat tidak sesuai dengan harapan kita semua. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang melaporkan kepada saya anaknya mengalami perubahan sikap. Sehingga kompetensi sikap ini tidak bisa dikatakan tuntas karena tidak adanya bimbingan yang terarah dari guru karena bimbingan dari rumah yaitu orang tua tidak seefektif yang dilakukan sekolah atau pendidik". (Wawancara Sabtu 16 April 2022 pukul 14.00)

Ungkapan serupa dari bapak Jamhuri, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang mengungkapkan bahwa: "Dalam penilaian kompetensi sikap saya sebagai guru kelas V MI Batununggul mengalami kesulitan untuk mengamati perkembangan sikap sosial dari peserta didik tersebut sehingga yang dapat saya lakukan ketika pembelajaran daring hanya bimbingan yang seadiladarnya seperti dalam bimbingan sikap spiritual untuk tetap melaksanakan tadarus Alquran dan shalat duha sebelum pembelajaran dimulai. Antusias peserta didik pun dalam melakukan tadarus dan shalat Dhuha ini sangat minim dikarenakan banyak alasan mereka seperti malas ada gangguan dari anggota keluarga lain seperti ada adiknya yang mengganggu untuk tadarus Al-Quran dan yang lainnya. Pada saat pembelajaran daring untuk mengetahui kompetensi sikap peserta didik mungkin yang bisa saya lakukan hanya bertanya kepada orang tua karena orang tua sebagai pendamping

pembelajaran dan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dari laporan orang tua menunjukkan bahwa putra-putri mereka mengalami kemalasan dan kebosanan dalam pembelajaran mengingat mereka belum terbiasa dengan iklim pembelajaran daring maka dari itu bisa dikatakan kompetensi sikap saat pembelajaran daring menurun. Penilaian yang saya lakukan dengan pengamatan bukti peserta didik telah melakukan kegiatan spiritual dan bertanya kepada orang tua di rumah untuk sikap sosial". ( Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Bimbingan dalam mengontrol sikap sosial maupun spiritual pada pembelajaran daring kelas V MI Batununggul semester II tahun Tp. 2020/2021 mengalami kesulitan mengingat pendidik tidak dapat berintraksi langsung dengan peserta didik, penilaian dilakukan dengan memaksimalkan laporan orang tua atau wali murid. Hal ini menyebabkan peserta didik belum memenuhi standar kompetensi sikap yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

### 3) Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dinilai untuk melihat sejauh mana keterampilan peserta didik dalam materi tersebut. Teknik penilaian kompetensi keterampilan meliputi unjuk kerja proyek portofolio, teknik penilaian ini dilakukan sesuai kompetensi dasar. Dalam pembelajaran daring semester II tahun Tp. 2020/2021 mengalami penyederhanaan dalam proses evaluasi kompetensi keterampilan dengan melihat kompetensi dasar yang dirasa memudahkan peserta didik karena mengingat keterbatasan ruang peserta didik hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari bapak Hilman Ghozali S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Batununggul yang mengungkapkan bahwa: "Dalam proses evaluasi kompetensi keterampilan sekolah menyarankan kepada guru kelas untuk melakukan evaluasi yang dirasa memudahkan peserta didik karena prinsip dalam pembelajaran daring MI Batununggul yaitu tetap belajar meskipun dengan keterbatasan jadi diusahakan pembelajaran itu semaksimal mungkin meskipun dalam kondisi jarak jauh dengan mementingkan peserta didik jadi ada penyederhanaan proses pembelajaran saat pembelajaran daring ini sesuai dengan instruksi dari pengawas bahwa saat pembelajaran daring pembelajaran disederhanakan sedemikian mungkin agar peserta didik tidak merasa kesulitan dan orang tua pun tidak merasa kesulitan dengan adanya pembelajaran daring ini". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat ungkapan dari bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Proses penilaian saat pembelajaran daring terutama pada kompetensi keterampilan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan akan tetapi disiasati untuk keterampilan dicari agar dapat memudahkan peserta didik hal-hal yang sekiranya bisa dijangkau peserta didik dan orang tua" (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Ketercapaian kompetensi keterampilan saat pembelajaran daring kelas V MI Batununggul sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimum keterampilan yang sudah ditetapkan sekolah hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang ditemukan peneliti di lapangan dan didukung dengan hasil wawancara dari bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Hasil evaluasi kompetensi keterampilan menunjukkan bahwa peserta Didik semuanya tuntas mereka lebih senang evaluasi keterampilan akan tetapi memang pada saat unjuk kerja untuk menghafal atau untuk menyebutkan sesuatu dalam materi ada

sedikit kendala akan tetapi hasilnya sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Diperkuat dengan ungkapan Revi Anggiani selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang mengungkapkan bahwa: "Meskipun saya jarang mengikuti pembelajaran akan tetapi kalau misalkan ada ulangan atau hafalan selalu saya usahakan untuk mengikuti tidak pernah mengikuti remedial atau mengulang hafalan atau membuat sesuatu selalu mendapatkan nilai yang cukup". (Wawancara hari Rabu, 20-April-2022 pukul 10.30)

Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik kelas V MI Batununggal sudah mencapai standar kriteria minimum yang sudah ditetapkan sekolah.

**b. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Daring Di MI Batununggal**

Pengelolaan guru dalam proses pembelajaran berpedoman rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Guru kelas V MI Batununggal saat pembelajaran daring di semester II Tp. 2020/2021 selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Hilman Ghozali S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Batununggal yang mengungkapkan bahwa: "Setiap guru dituntut untuk membuat RPP sebelum pembelajaran dimulai dalam proses pembelajaran daring ini ada penyederhanaan RPP akan tetapi tidak mengurangi dari fungsi RPP itu tersebut saat pembelajaran daring penyeteroran RPP dilakukan guru satu minggu sekali sehingga meskipun dalam keadaan daring guru masih tetap terkontrol membuat RPP untuk rencana pembelajarannya". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggal menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring pun sama saya membuat RPP akan tetapi saya tidak membuat RPP 1 hari sekali saya membuat RPP untuk satu minggu sekali jadi untuk satu minggu kedepan RPP-nya sudah saya siapkan". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara lebih lanjut dengan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggal menyatakan bahwa: "Komponen RPP yang saya sering buat yaitu satu identitas sekolah mata pelajaran semester kelas tujuan pembelajaran kegiatan pendahuluan Kegiatan inti kegiatan penutup dan sumber belajar serta instrumen penilaian". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Dalam hal ini guru kelas V MI Batununggal pada saat pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 selalu menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran. Pengorganisasian materi dalam setiap pertemuan selalu terbagi kedalam tiga tahapan kegiatan mengajar diantaranya

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Tahapan pendahuluan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar pada tahap ini peneliti mencermati bahwa bapak Jamhuri, S.Pd.I memulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik pada pembelajaran daring pengecekan kehadiran dengan melihat bukti pembelajaran yang dikirimkan peserta didik. Selaras dengan ungkapan bapak Jamhuri, S.Pd.I selaku

guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: “Dalam mengecek kehadiran peserta didik saya melihat bukti berupa foto pembelajaran kalau anak-anak telah mengirimkan tugas atau bukti keikutsertaan pembelajaran maka akan saya hadirkan”. (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Setelah itu guru mengintruksikan melaksanakan pembiasaan, memberi tahu materi yang akan dipelajari melakukan apersepsi untuk melihat tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi terkait materi yang akan disampaikan bapak Jamhuri, S.Pd.I terkadang tidak menyampaikannya kepada peserta didik.

Hal sesuai dengan ungkapan bapak Jamhuri, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: “Kegiatan kegiatan pendahuluan yang saya lakukan dimulai dengan mengucapkan salam menginstruksikan untuk berdoa kemudian menginstruksikan untuk melakukan pembiasaan kemudian memberitahu materi yang akan diajarkan setelah itu memberikan stimulus berupa pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan. Terkadang saya tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP karena pertama faktor kondisi saya sehingga ada beberapa pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP dan ada di mana kondisi saya harus tetap memberikan materi pembelajaran akan tetapi saya sedang di luar rumah dan ada kegiatan sehingga pembelajaran dilakukan tidak sesuai dengan RPP”. (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul tidak sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh bapak jempuri dalam tahap ini tidak sesuai dengan data dokumen yang ditemukan peneliti.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah tahap pengajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencermati kegiatan yang dilakukan guru dengan melihat prosedur pelaksanaan pembelajaran daring berupa obrolan di Whatsap group meliputi kegiatan penyajian materi, menulis dan diskusi. Hal ini sesuai dengan ungkapan bapak Jamhuri, S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa: “Kegiatan yang saya lakukan pada kegiatan inti itu meliputi penyajian materi, mengintruksikan untuk menulis dan mendengarkan pemaparan materi, diberikan ruang tanya jawab.” (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Berdasarkan data dokumentasi penyampaian/penyajian materi yang disampaikan bapak Jamhuri, S.Pd.I pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengirimkan foto bahan ajar dan voice note penjelasan dari materi yang dikirim. Kemudian mengintruksikan peserta didik untuk menulis, membaca serta mendengarkan pemaparan dari materi yang disampaikan. Selanjutnya membuka forum tanya jawab, peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Saat pembelajaran daring tidak ada upaya yang dilakukan bapak Jamhuri, S.Pd.I untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan dengan ungkapan bapak Jamhuri yang mengungkapkan: “ Mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar tidak ada yang saya lakukan selain memberikan wejangan”. (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Kegiatan yang dilakukan bapak Jamhuri, S.Pd.I dalam tahap ini sudah sesuai dengan data dokumentasi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi tidak memberikan upaya secara spesifik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian kegiatan bapak Jamhuri, S.Pd.I tahap ini termasuk dalam kategori baik karena sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan ini bapak Jamhuri merefleksi pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya serta melakukan penilaian atau evaluasi. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi dan hasil wawancara dengan bapak Jamhuri, S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Kegiatan penutup biasanya diakhiri dengan menyampaikan poin poin penting materi dan memberi evaluasi. Untuk evaluasi disesuaikan dengan kompetensi dasar pemilihan teknik evaluasinya baik lisan tulisan maupun praktik". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Kegiatan yang dilakukan bapak Jamhuri, S.Pd.I dalam tahap ini sudah sesuai dengan data dokumentasi. Dengan demikian kegiatan bapak Jamhuri, S.Pd.I tahap ini termasuk dalam kategori baik karena sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**c. Proses Pembelajaran Pembelajaran Daring Peserta Didik Di MI Batununggul**

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik aktivitas peserta didik akan berjalan normal dan lancar apabila peserta didik dan guru memiliki fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran daring peserta didik kelas V MI Batununggul mengalami kendala fasilitas pembelajaran yaitu tidak semua peserta didik memiliki handphone Android hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah MI Batununggul bapak Hilman Ghozali S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring peserta didik tidak semua memiliki fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran daring seperti tidak memiliki Handphone Android hal ini saya terima dari keluhan orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki Handphone Android sehingga ada beberapa jalur alternatif yang diberikan sekolah kepada pasar kredit yang tidak memiliki handphone yaitu dengan cara mengikuti pembelajaran bersama dengan teman terdekat dari rumah". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Peserta didik kelas V MI batu nunggul tidak semua memiliki fasilitas yang memadai seperti memiliki ada yang tidak memiliki Android maka dari itu saya sarankan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran bersama dengan temannya yang dekat dari rumahnya". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan Intan selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saya tidak memiliki HP Android sehingga saya mengikuti pembelajaran bersama dengan saya mengikuti pembelajaran hanya dua sekali". (Wawancara hari Selasa, 19 April 2020 pukul 14.30)

Hal ini sesuai dengan ungkapan Siti Rika. S selaku peserta di kelas V MI batu nunggu yang menyatakan bahwa: "Saya pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp group karena ini kesepakatan dengan guru saya untuk pembelajarannya

biasanya saya mulai dari pukul 08.00". (Wawancara hari Selasa 19 April 2022 pukul 10.30)

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Intan selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran dari saya kan tidak punya HP ibu saya juga tidak punya jadi saya mengikuti pembelajaran daring bersama teman saya Debby akan tetapi saya suka malu untuk ke rumahnya jadi saya biasanya melakukan pembelajaran dari 2 hari sekali atau kadang 3 hari sekali atau seminggu sekali". ( Wawancara hari Selasa 19 April 2022 pukul 14.30)

Proses pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 menggunakan media WhatsApp group sesuai dengan musyawarah guru dan peserta didik. Akan tetapi bagi peserta yang tidak memiliki Hand Phone mereka diarahkan untuk mengikuti pembelajaran bersama teman dekat rumah. Peserta didik merupakan sebuah komponen utama dalam proses pembelajaran. Adapun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meliputi kegiatan panca indra kegiatan intelektual dan kegiatan mental sebagai berikut:

1) Kegiatan Mental

Kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara merenung mengingat-ingat dan membuat keputusan. Kegiatan mental yang dilakukan peserta didik kelas V MI Batununggal berupa respon dari stimulus yang diberikan guru. hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Dalam kegiatan mental seperti membuat keputusan dalam hal ini peserta didik di stimulus membuat keputusan untuk bertanya tanpa tahu untuk menjawab pertanyaan dari stimulus akan tetapi pada proses kegiatan mental ini seperti berpikir dan cara merenung atau mengingat-ingat antusias peserta didik kurang karena alasan mereka tidak berantusias untuk melakukan kegiatan mental ini karena mereka bosan dan ingin cepat selesai dalam proses pembelajaran". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Muhammad Ilyas selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa "Saat pembelajaran daring saya tidak selalu menjawab pertanyaan atau selalu mengikuti instruksi dari guru karena saya merasa bosan malas ketika pembelajaran daring saya ingin cepat-cepat belajar selesai belajar". (Wawancara hari Rabu, 20 April 2022 pukul 14.30)

Ungkapan yang sam dari Debby Lestari yang menyatakan bahwa: "Ketika guru memberikan pertanyaan atau disuruh mengingat ini bagaimana begitu saya jarang menjawab dari pertanyaan guru karena terkadang saya tidak tidak mengerti dan tidak tahu apa jawabannya kalau saya tahu pasti saya jawab". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 13.30)

Hal ini sesuai dengan ungkapan Rika Selvia, Risa Aryani, Hasni dan Revi yang menyatakan bahwa mereka kurang antusias dalam merespon stimulus dari guru. Pada kegiatan mental tidak ada upaya yang dilakukan guru kelas V untuk meningkatkan minat peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga peserta didik kelas V MI Batununggal kurang berantusias dalam melakukan kegiatan mental saat pembelajaran daring.

2) Kegiatan Mendengarkan

Kegiatan mendengarkan yaitu menyimak audio atau radio mendengarkan penjelasan mendengarkan percakapan pada proses kegiatan mendengarkan pada pembelajaran dari semester II Tp. 2020/2021 yaitu mendengarkan pemaparan atau

penjelasan materi yang telah disampaikan sesuai dengan ungkapan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kegiatan mendengarkan pada proses pembelajaran dari semester II Tp. 2020/2021itu mendengarkan pemaparan atau penjelasan dari saya terhadap materi yang dikirimkan sebelumnya dan alhamdulillah pada proses kegiatan mendengarkan ini bisa dikatakan 70% peserta didik melakukan kegiatan mendengarkan dari audio atau voice note yang saya kirimkan yang berisi pemaparan materi". ( Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Ungkapan sama dari Siti Rika Selvia selaku peserta didik kelas V MI batunumbul yang menyatakan bahwa: "Saya selalu mendengarkan audio atau voice note yang diberikan pak guru melalui WhatsApp group akan tetapi kadang-kadang suka nggak ada sinyal atau susah sinyal sinyalnya tidak stabil jadi susah untuk mendownload audio sehingga ada materi yang tidak mendengarkan pemaparannya". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 10.30)

Ungkapan dari Risa Aryani selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kalau mendengarkan saya itu mendengarkan akan tetapi jarang saya untuk memperhatikan dari pemaparan yang pak guru jelaskan jadi saya sering tidak mengerti". (Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 13.30)

Ungkapan yang sama dari Intan selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Karena saya belajar bersama dengan teman saya yaitu Debby jadi ketika mendengarkan pembelajaran penjelasan dari Pak guru saya sering bercanda dengan Debby". (Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 14.30)

Pada tahap kegiatan mendengarkan peserta didik kelas V melakukan kegiatan mendengarkan berupa audio penjelasan dari materi yang telah dikirim guru sebelumnya. Kegiatan mendengarkan pada pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 peserta didik berantusias untuk melakukan kegiatan tersebut.

### 3) Kegiatan Visual

Kegiatan visual yaitu melihat gambar membaca dan mengamati objek. Kegiatan visual pada proses pembelajaran daring di MI Batununggal kelas V yaitu hanya membaca karena untuk melihat gambar dan mengamati objek dari hasil data dokumentasi temuan peneliti tidak ditemukan proses pembelajaran daring menggunakan gambar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Jamhuri S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Pada kegiatan visual pembelajaran dari itu hanya kegiatan membaca saja karena untuk kegiatan melihat gambar mengamati objek itu jarang sekali dilakukan mungkin tidak pernah dilakukan karena pada saat pembelajaran dari saya pun tidak menggunakan objek berupa gambar jika materi pembelajaran berupa gambar-gambar yang tersedia di buku iya". ( Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan Revi Anggiani selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kegiatan melihat gambar atau mengamati objek itu jarang sekali dilakukan kalau kegiatan membaca ya diinstruksikan oleh guru seperti sesudah menulis pembelajaran silakan dibaca kalau misalkan melihat gambar ada objek-objek gitu tidak ada soalnya materi pembelajaran itu sukanya dikasih foto teks semua gitu". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.30)

Ungkapan yang sama dari Alda Natasya selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kalau kegiatan membaca ia disuruh untuk

untuk membaca oleh pak guru seperti setelah menulis silakan dibaca materinya kalau kegiatan melihat gambar tidak pernah Bu soalnya pak guru mengirimkan pembelajaran itu tidak memakai gambar-gambar". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 14.00)

Hal yang sama diungkapkan oleh Debby Rika Risa dan Ilyas bahwa mereka melakukan kegiatan membaca akan tetapi untuk melihat gambar dan lainnya tidak pernah dilakukan. Pada kegiatan visual dapat dikatakan bahwa antusias peserta didik untuk membaca sudah baik.

#### 4) Kegiatan Menulis

Kegiatan menulis yaitu mencatat mengetik merangkum menyalin mengerjakan tes dan memproses dengan tulisan. Saat pembelajaran daring di semester II Tp. 2020/2021 antusias peserta didik dalam kegiatan menulis sangat baik hal ini diperoleh dari hasil data dokumen dan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Batununggal yaitu bapak Jamhuri S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Antusias peserta didik dalam kegiatan menulis sangat baik mungkin karena ini sebagai bukti kehadiran karena proses kehadiran itu anak akan dikatakan hadir apabila mengirim kegiatan pembelajaran berupa catatan mereka menulis materi atau kegiatan pembiasaan mereka maka antusias kegiatan menulis mereka juga baik". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Ungkapan ini diperkuat oleh saudari Hasni selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kalau menulis itu pasti saya lakukan karena itu sebagai bukti saya belajar jadi pasti ditulis mau sedang malas juga". (Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 14.00)

Ungkapan yang sama dari Risa Ariani selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring kalau kegiatan menngis itu pasti dilakukan baik itu dengan bantuan Ibu saya ataupun dengan bantuan kakak saya karena terkadang saya juga malas untuk menulis itu tapi selalu menulis materi". (Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 13.30)

Ungkapan yang sama dari saudara Ilyas selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kalau menuliskan akan dikirim untuk hasil kegiatan pembelajaran jadi pasti menulis soalnya kalau tidak menulis pasti tidak dihadirkan". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 14.30)

Hasil wawancara dengan Siti Rika Selvia selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring saya pasti nulis soalnya kan nulis akan dikirim bukti pembelajarannya nanti juga dinilai untuk tulisannya bagaimana gitu". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 10.30)

Ungkapan yang sama diberikan oleh Alda Natasya selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring itu pasti saya menulis meskipun ada saat pembelajaran itu menulis dibantu oleh ibu saya". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 14.00)

Pada kegiatan menulis dijadikan sebagai bukti pembelajaran dan masuk kedalam proses pengecekan kehadiran maka dari itu antusias peserta didik kelas V MI Batununggal saat pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 sangat bagus hal ini didukung dengan adanya data dokumen yang ditemukan peneliti bahwa kegiatan menulis sangat menarik antusias peserta didik.

#### 5) Kegiatan Motorik

Kegiatan motorik yaitu latihan fisik peragaan eksperimen menggunakan alat bermain disertai gerakan dan menari. Pada kegiatan pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 menunjukkan bahwa kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan motorik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Batununggul bapak Hilman Ghozali S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Pada pembelajaran daring untuk kegiatan motorik peserta didik kurang terealisasi karena keterbatasan ruang guru dan peserta didik" (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan guru kelas V MI Batununggal bapak Jamhuri S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa: "Kegiatan kegiatan motorik pada pembelajaran daring tidak terealisasi dengan baik kegiatan motorik yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran daring yaitu salat praktek salat dalam pembiasaan yaitu mengerjakan salat duha untuk kegiatan motorik sesuai dengan materi pembelajaran sejauh ini tidak ada karena untuk mata pelajaran seperti PJOK pun hanya disampaikan teori saja". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan Siti Rika. S selaku peserta didik kelas V MI Batununggul menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran dari kegiatan gerak gerak gitu tidak dilakukan tidak pernah menjalankan atau disuruh untuk melakukan gerakan-gerakan". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 10.30)

Ungkapan yang sama dari Risa Ariani selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring tidak pernah menyuruh untuk melakukan peragaan atau bermain apapun menggunakan alat atau yang lainnya". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 13.30)

Hal serupa diungkapkan oleh Hasni, Alda Natasya dan Ilyas yang menyatakan bahwa tidak pernah diinstruksikan untuk latihan fisik saat pembelajaran daring semester II kelas V MI Batununggul. Maka dari itu kegiatan motorik saat pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 kurang baik.

#### 6) Kegiatan Emosional

Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani dan takut. Pada kegiatan pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 ini menunjukkan bahwa kegiatan emosional peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Peserta didik dominan merasa bosan dan kesal dengan proses pembelajaran daring. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Batununggul bapak Hilman Ghozali S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Kegiatan emosional pada pembelajaran daring tentu banyak dirasakan oleh peserta didik kegiatan emosional yang peserta didik sering merasakan bosan dengan pembelajaran mereka jenuh dengan proses pembelajaran dari ng". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan bapak Jamhuri selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Pada saat pembelajaran daring memang perasaan mereka sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan emosional seperti bosan dan kesal akan mempengaruhi antusias peserta didik dalam belajar". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan Risa Aryani selaku peserta didik kelas V MI batununggul yang menyatakan bahwa: "Saya merasa bosan dalam pembelajaran daring

karena memang pembelajarannya itu tidak seperti pembelajaran di sekolah tidak tidak rame dan sangat membosankan". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 13.30)

Ungkapan yang sama dari Siti Rika. S selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang mengungkapkan bahwa: "Saat pembelajaran daring saya merasa bosan terus juga kalau misalkan ada materi yang sulit sulit dipahami atau ada soalnya sulit suka kesal itu". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 10.30)

Ungkapan yang sama dari Alda Natasya, Deby Lestari dan M. Ilyas yang menyatakan bahwa mereka merasa bosan dan kesal ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

**d. Respon Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Daring Di MI Batununggul**

Respon peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu tanggapan dan reaksi peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Pada proses pembelajaran daring ada beberapa reaksi dan tanggapan peserta didik meliputi:

1) Tekunan Menghadapi Tugas

Tekun menghadapi tugas dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Ketekunan peserta didik kelas V MI Batununggul mengalami penurunan hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Batununggul bapak Hilman Gozali, S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Banyak keluhan dari orang tua anaknya bermalas malasan dalam mengerjakan tugas dari guru berarti bias dikatakan peserta didik kurang tekun saat pembelajaran daring". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Pada saat pembelajaran daring ketekunan menghadapi tugas peserta didik memang kurang karena mungkin karena tidak ada batasan pengerjaan tugas juga dan mereka kurang perhatian dari orang tua supaya mengerjakan tugas". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Alda Natasya selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saya itu kalau tugas suka nanti aja gitu ngerjainnya". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 14.00)

Ungkapan yang sama dari Revi Anggiani selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saya itu kalau ada tugas gitu suka nanti aja dikerjainnya gitu nggak langsung dikerjain soalnya kan waktunya juga tidak terbatas jadi yang penting mah ngerjain tugas gitu". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.30)

Ungkapan yang sama dari Deby Lestari selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran daring itu kalau ada tugas saya kerjakan tapi kalau misalkan lagi malas tetep dikerjain soalnya tapi suka lama soalnya kalau tidak dikerjakan Ibu saya suka bawel gitu nyuruh-nyuruh untuk mengerjakan tugas". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 13.30)

Hasil wawancara dengan Muhammad Ilyas selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saat pembelajaran kalau ada tugas biasanya saya kadang-kadang ngerjain kadang-kadang enggak". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 14.30)

Ungkapan yang sama dari Risa Ariani selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Risa itu kalo ngerjain tugas suka gini bu setengah dulu kerjain trus disambung lg nanti dikerjain gitu". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 13.30)

Ungkapan yang sam disampaikan Hasni, Intan dan Rido yang menyatakan bahwa mereka sering menunda mengerjakan tugas dari guru. Maka peserta didik kelas V MI Batununggul dalam proses pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 memberikan respon kurang baik.

## 2) Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Ulet adalah tidak mudah putus asa disertai kemauan keras dalam usaha mencapai tujuan dan cita-cita. Saat pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 khususnya peserta didik kelas lima 80 % memberikan reaksi enggan mengerjakan tugas yang dirasa sulit baginya. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru kelas V MI Batununggul bapak Jamhuri, S.Pd.I yang menyatakan bahwa: "Keuletan dalam menghadapi kesulitan setelah saya amati dari kegiatan mereka dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran dari ini mereka lebih cenderung untuk mudah bertanya sebelum mereka mengerjakan sendiri jadi sudah mengeluh sebelum bertempur". (Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat ungkapan Hasni selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakn bahwa: "Kalau ulet dalam menghadapi kesulitan saya itu tidak kalau misalkan ada kesulitan dalam mengisi soal atau memahami materi saya sering ditinggalin aja soalnya gitu tidak saya isi kalau sulit". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan Muhammad Ilyas selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Kalau ada kesulitan dalam pembelajaran saya suka biarkan aja tugasnya karena saya tidak ada tidak bisa mengisinya kalau mau bertanya kepada ibu saya juga atau kakak saya enggak ada yang tahu kalau bertanya kepada guru saya malu jadi kalau ada kesulitan saya biarkan saja." (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 14.30)

Ungkan berbeda dari Deby Lestari selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Saya itu meskipun ada kesulitan pasti dikerjain kalo ada yang tidak mengerti suka bertanya kepada bapak guru atau di bantu ibu saya". (Wawancara hari Rabu 20 April 2022 pukul 13.30)

Ungkapan yang sama dari S.Rika Selvia selaku peserta didik kelas V MI Batununggul yang menyatakan bahwa: "Jika ada kesulitan saya selalu berusaha untuk menyelesaikan soal aatu tugas dari guru dibaca lagi materi yang telah disampaiannya". (Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 10.30)

Pada kegiatan ini peserta didik kelas V MI Batununggul memberikan reaksi berpariatif. Hal ini sesuai dengan kondisi internal dan lingkungan keluarga peserta didik.

## 3) Senang Bekerja Mandiri

Senang bekerja mandiri adalah peserta didik belajar tanpa disuruh artinya secara sadar mau belajar bukan karena hal lain. Peserta didik kelas V MI Batununggul saat pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 dominan belajar dibantu orang tuanya dirumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Batununggal bapak Hilman Ghozali S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa: "Pada pembelajaran daring peserta didik seolah-olah dimanjakan dengan keadaan karena

ada orang tuanya mereka lebih cenderung mengerjakan tugas dibantu orang tua". (Wawancara hari Sabtu, 16 April 2022 pukul 14.00)

Hal ini diperkuat dengan ungkapan bapak Jamhuri S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Untuk kegiatan perubahan tingkah laku lebih senang bekerja mandiri seolah-olah peserta didik memanfaatkan keadaan karena mereka didampingi orang tua maka tugas yang dikerjakan pun sering di dibantu oleh orang tua". ( Wawancara hari Senin, 18 April 2022 pukul 14.00)

Hasil wawancara dengan Hasni selaku peserta didik kelas V MI Batununggal yang menyatakan bahwa: "Saya sering dibantuin bibi saya kalo lagi belajar". Wawancara Selasa, 19 April 2022 pukul 14.00)

Pada pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 peserta didik kelas V mengalami ketergantungan belajar dibantu oleh pembimbing di rumah. Maka dari itu peserta didik kelas V MI Batununggal menunjukkan tidak senang bekerja mandiri saat pembelajaran daring.

## **2. Pembahasan**

### **a. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Daring Di MI Batununggal**

#### **1) Kompetensi Pengetahuan**

Peserta didik kelas V MI Batununggal pada pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 menunjukkan bahwa telah tercapai tujuan pembelajaran secara tuntas diranah pengetahuan. Kompetensi pengetahuan dapat terukur ketercapaiannya melalui hasil evaluasi kepada peserta didik kelas V, bentuk evaluasi yang diberikan yaitu lisan maupun tulisan. Evaluasi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai persatu kompetensi dasar. Dalam evaluasi pembelajaran kelas V MI Batununggal melalui beberapa tahap yaitu pemberian soal ujian/evaluasi, pengayaan dan remedial. Peserta didik kelas V MI Batununggal yang tidak mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mendapatkan pengayaan dengan diberikan poin-poin materi terdahulu untuk dipelajari ulang kemudian melakukan remedial yaitu dengan mengerjakan soal yang sama pada saat evaluasi sebelumnya.

#### **2) Kompetensi sikap**

Penilaian kompetensi sikap peserta didik kelas V MI Batununggal melalui dua aspek yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi peserta didik dalam belajar. Dari hasil wawancara, peneliti temukan dalam ranah kompetensi sikap spiritual peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru berupa intruksi untuk terus menjalan salat Duha dan tadarus Al-Qur'an akan tetapi dalam ranah kompetensi sikap sosial tidak mendapatkan bimbingan dari pendidik dikarenakan pendidik mengalami kesulitan membimbing dan mengontrol sikap peserta didik dirumah. Penilaian sikap peserta didik kelas V dilakukan dengan cara pengamatan dokumentasi kegiatan spiritual yang telah dikirim sebelumnya serta dengan cara bertanya kepada orang tua bagaimana sikap anaknya selama belajar dirumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Dalam pencapaian kompetensi sikap peserta didik kelas V MI Batununggal semester II Tp. 2020/2021 menunjukkan kompetensi sikap peserta didik belum

memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, akan tetapi menurut data dokumentasi yang diperoleh peneliti sikap spiritual dan sosial peserta didik kelas V, 4 dari 9 peserta didik telah mencapai kriteria baik.

3) Kompetensi keterampilan

Dalam pembelajaran daring semester II tahun Tp. 2020/2021 mengalami penyederhanaan dalam proses evaluasi kompetensi keterampilan dengan melihat kompetensi dasar yang dirasa memudahkan peserta didik mengingat keterbatasan ruang peserta didik dan guru. Ketercapaian kompetensi keterampilan saat pembelajaran daring kelas V MI Batununggal sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimum keterampilan yang sudah ditetapkan sekolah hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang ditemukan peneliti di lapangan. Akan tetapi dalam proses penilaian keterampilan peneliti tidak menemukan instrument penilaian keterampilan padahal instrument penilaian digunakan sebagai pedoman dalam dalam penilaian.

**b. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Daring MI Batununggal**

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran, materi tersebut harus didesain sedemikian rupa sehingga selaras dengan pencapaian tujuan, yang telah didesain dan juga disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan silabus sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini guru kelas V MI Batununggal pada saat pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 selalu menyiapkan RPP sebelum memulai pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi:

1) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar peneliti mencermati bahwa bapak Jamhuri, S.Pd.I memulai dengan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, pada tahap pengecekan kehadiran, peserta didik dikatakan hadir apabila mengirimkan bukti pembelajaran. Setelah itu guru menintruksikan melakukan pembiasaan, memberi tahu materi yang akan disampaikan, melakukan apersepsi untuk melihat tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi terkait materi yang akan disampaikan. Akan tetapi berdasarkan data dokumentasi yang ditemukan peneliti, bapak Jamhuri, S.Pd.I tidak menyampaikan tujuan pembelajaran disetiap penyampaian materi padahal menyampaikan tujuan pembelajaran dapat memudahkan dan mengkomunikasikan maksudkegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara lebih mandiri.

2) Kegiatan inti

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan guru dengan melihat prosedur pelaksanaan pembelajaran daring berupa obrolan di Whatsap group meliputi kegiatan penyajian materi, menulis, mendengarkan dan diskusi. Berdasarkan data dokumentasi dan hasil wawancara penyampaian/penyajian materi yang disampaikan pada kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran daring bapak Jamhuri, S.Pd.I mengirimkan foto bahan ajar dan voice note penjelasan dari materi yang dikirim. Kemudian mengintruksikan peserta didik untuk menulis, membaca serta mendengarkan pemaparan dari materi yang disampaikan. Selanjutnya membuka forum tanya jawab, peserta didik dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan.

Proses penyampaian materi guru kelas V MI Batununggul tidak melakukan upaya meningkatkan motivasi peserta didik seperti menggunakan metode pembelajaran yang berpariatif sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup bapak Jamhuri merefleksi pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran selanjutnya melakukan penilaian atau evaluasi. Pada kegiatan penutup yang dilakukan bapak Jamhuri, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Batununggul sesuai dengan RPP

**c. Proses Pembelajaran Daring Peserta Didik Di MI Batununggul**

Proses pembelajaran daring peserta didik kelas V MI Batununggul pada semester II Tp. 2020/2021 menggunakan media WhatsApp group mengingat WhatsApp diakses melalui handphone Android, Laptop dll sebagian peserta didik tidak memiliki fasilitas untuk mengaksesnya sehingga pembelajaran daring dilakukan kelompok bersama temannya. Disamping itu signal dan data internetpun menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dimulai dari pukul 08.00 sampai waktu yang tidak ditentukan. Menurut pengamatan peneliti tidak ada pembatasan waktu dalam proses pembelajaran menjadikan peserta didik menunda nunda mengerjakan tugas. Adapun aktivitas peserta didik dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Kegiatan mental berupa merespon stimulus yang diberikan guru yaitu menjawab pertanyaan guru serta bertanya pada ruang diskusi. dari hasil penelitian pada kegiatan mental peserta didik kurang berantusias mengikuti kegiatan dikarenakan peserta didik merasa sungkan kepada guru, kegiatan mendengarkan yang dilakukan peserta didik yaitu berupa mendengarkan penjelasan guru berupa audio yang dikirimkan guru melalui WhatsApp group serta mendapatkan respon baik dari peserta didik.
- 2) Kegiatan visual yaitu membaca karena untuk melihat gambar dan mengamati objek dari hasil data dokumentasi temuan peneliti tidak ditemukan proses pembelajaran daring menggunakan gambar.
- 3) Kegiatan menulis sangat diperlkan untuk melatih kepokusan peserta didik. Kegiatan menulis ini dijadikan sebagai bukti pembelajaran yang akan dicek

sebagai kehadiran peserta didik hal ini yang mengakibatkan peserta didik berantusias mengikuti kegiatan.

- 4) Kegiatan motoric adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran akan tetapi pada pembelajaran daring kelas V tidak ada kegiatan motoric yang terjadwal. Padahal kegiatan motorik dapat melatih fokus peserta didik.
- 5) Kegiatan emosional peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Peserta didik dominan merasa bosan dan kesal dengan proses pembelajaran daring.

**d. Respon Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Daring Di MI Batununggul**

Pada proses pembelajaran daring ada beberapa reaksi dan tanggapan peserta didik meliputi:

- 1) Tekunan menghadapi tugas

Keteknan peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, baik dalam penyampaian pembelajaran yang paritif sehingga menimbulkan kegiatan emosional yang menyenangkan. Motivasi belajar dikatakan meningkat apabila ketekunan menghadapi tugas baik hal menunjukkan akan pentingnya penyampaian pembelajaran yang pariatif. Akan tetapi fakta dilapangan peserta didik sering menunda mengerjakan tugas dan cepat bosan dalam menyelesaikannya hal ini tidak luput dari kolaborasi unsur-unsur kegiatan pembelajaran yang kurang baik.

- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan

Pemberian motivasi secara konsisten akan meningkatkan keuletan peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran. Sebaliknya, pemberian motivasi yang tidak terarah akan menimbulkan ketidak minatan peserta didik menghadapi kesulitan atau dengan kata lain mudah menyerah hal ini pula yang menyebabkan peserta didik kelas lima 80 % memberikan reaksi enggan mengerjakan tugas yang dirasa sulit baginya.

- 3) Senang Bekerja Mandiri

Menjadikan peserta didik percaya diri akan menimbulkan peserta didik senang bekerja mandiri sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan mandiri tidak ketergantungan dengan pembimbing. Maka dari itu menumbuhkan rasa percaya diri sangat penting. Akan tetapi pada fakta dilapangan peserta didik kelas V MI Batununggul sedikit yang memiliki rasa percaya diri hal ini ditandai dengan mayoritas peserta didik yang ketergantungan mengikuti pembelajaran dengan bantuan pembimbing. Padahal hal ini akan berakibat pada pembentukan karakter peserta didik yang pesimis.

## **SIMPULAN**

### **1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Daring Di MI Batununggul**

Pembelajaran daring pada semester II Tp. 2020/2021 kelas V MI Batununggul peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam ranah kompetensi pengetahuan dengan indikasi telah mengikuti kegiatan evaluasi dan meraih nilai diatas KKM, apabila tidak meraih nilai yang sudah ditentukan mengikuti pengayaan dan remedial. sedangkan pada Kompetensi Sikap 50 % peserta didik kelas lima sudah mendapatkan nilai sikap kategori baik selebihnya masih dalam kategori cukup. Serta pada kompetensi keterampilan peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dalam ranah kompetensi keterampilan. Hal ini bisa dilihat dari nilai unjuk kerja dan portofolio.

### **2. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Daring di MI Batununggul**

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan bapak Jamhuri S.Pd.I meliputi: mengucapkan salam, mengintruksikan berdoa, mengintruksikan melaksanakan pembiasaan tadarus dan shalat Duha, memberitahu materi yang akan disampaikan, memberikan apersepsi dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan bapak Jamhuri tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan inti yang dilakukan pada proses pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 meliputi: menyajikan materi, menulis materi mendengarkan penjelasan materi pembelajaran, berdiskusi. Kegiatan penutup yang dilakukan pada proses pembelajaran daring semester II Tp. 2020/2021 meliputi: merefleksi pembelajaran dan memberikan evaluasi apabila telah selesai per kompetensi dasar.

### **3. Proses Pembelajaran Daring Peserta Didik di MI Batununggul**

Pembelajaran daring pada kelas V MI Batununggul meliputi beberapa kegiatan yang mendapatkan respon baik dari peserta didik yaitu, kegiatan mendengarkan dan menulis. adapun kegiatan mental dilakukan oleh pendidik akan tetapi tidak mendapatkan respon positif dari peserta didik. Kemudian untuk kegiatan visual dan motorik tidak dilakukan dalam proses pembelajaran. Adapun kegiatan emosional meliputi: merasa bosan saat pembelajaran, merasa kesal menghadapi soal yang sulit hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi belajar..

### **4. Respon Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Daring Di MI Batununggul**

Pada pembelajaran daring peserta didik kelas V mengalami penurunan ketekunan menghadapi tugas dikarenakan tidak adanya batas waktu dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek keuletan dalam menghadapi kesulitan menurun dikarenakan peserta didik mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Adapun untuk respon lebih senang bekerja mandiri peserta didik pun mengalami ketergantungan belajar dengan bantuan pendamping.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, A., Setiawan, P., & Handoko, A. L. (2021). Efektivitas pembelajaran media daring dalam meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi covid-19 pada mata pembelajaran pendidikan. 2(2), 79-91.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249-255.
- Gumono, G., & Yulistio, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Daring bagi Guru

- Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Community Empowerment*, 6(3), 444-455. <https://doi.org/10.31603/ce.4455>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88-97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Naufal, D. A. (2021). Hari Ini dalam Sejarah: WHO Tetapkan Covid-19 sebagai Pandemi Global. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Syamsul Anam, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2.
- Taher, E. S., Marli, S., & Suryani. (2015). Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ipa menggunakan pendekatan saintifik kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1-13.
- Yuliani, M., & Dkk. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan - Google Books*. [https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran\\_Daring\\_untuk\\_Pendidikan\\_Teo/iuz4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran+daring&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Daring_untuk_Pendidikan_Teo/iuz4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran+daring&printsec=frontcover)